



Peningkatkan Kompetensi Guru-Guru Kelas Atas Dalam Membuat Kisi-Kisi Soal Melalui Teknik Kooperatif di SDN 14 Tolanghula

Sukri Ama Kasim

Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten gorontalo

sukriamakasim@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1253-1266.2022>

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal belum optimal. Kondisi riil menunjukkan bahwa guru mengetahui secara optimal strategi dalam menjabarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap soal yang dibuatnya. Soal yang disusun guru cenderung soal yang berorientasi pada kognitif, sementara afektif dan psikomotorik belum dikembangkan dalam kisi-kisi yang dibuat. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa guru kurang melakukan analisis tingkat kesulitan soal, serta kurang mampu merancang soal sesuai dengan kisi-kisi.

Kata kunci: kompetensi, kisi-kisi, kooperatif

PENDAHULUAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat evaluasi, antara lain, kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak alat evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni alat tes dan nontes. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu model dalam kegiatan evaluasi untuk menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks ini Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, otentik, akurat, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran di bawah kewenangan guru di kelas

Salah satu persyaratan yang perlu dipenuhi guru dalam melakukan kegiatan penilaian berbasis kelas yang optimal yaitu dengan cara membuat. Pembuatan kisi-kisi soal dilakukan dengan cara mengidentifikasi kompetensi dasar, menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, membuat penyebaran soal yang rasional, melakukan analisis tingkat kesulitan soal, serta merancang soal sesuai dengan kisi-kisi. Berdasarkan fenomena di atas, maka dianggap perlu mengangkat permasalahan ini melalui penelitian sebab berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan kisi-kisi soal bagi siswa. Penulis memformulasikan penelitian dengan judul: ”

KAJIAN TEORETIS

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui

perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, otentik, akurat, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran di bawah kewenangan guru di kelas. PBK mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. Bila selama dekade terakhir ini keberhasilan belajar siswa hanya ditentukan oleh nilai ujian akhir (UAN), maka dengan diberlakukannya PBK hal itu tidak terjadi lagi. Naik atau tidak naik dan lulus atau tidak lulus siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru (sekolah) berdasarkan kemajuan proses dan hasil belajar siswa di sekolah bersangkutan. Dalam hal ini kewenangan guru menjadi sangat luas dan menentukan. Karenanya, peningkatan kemampuan profesional dan integritas moral guru dalam PBK merupakan suatu keniscayaan, agar terhindar dari upaya manipulasi nilai siswa.

PBK menggunakan arti penilaian sebagai “*assessment*”, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Data atau informasi dari penilaian di kelas ini merupakan salah satu bukti yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. PBK merupakan bagian dari evaluasi pendidikan karena lingkup evaluasi pendidikan secara umum jauh lebih luas dibandingkan PBK. (Lihat gambar 2).

Gambar 8.1: PBK sebagai bagian dari evaluasi

PBK mencakup kegiatan pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut. Pengumpulan informasi dalam PBK dapat dilakukan dalam suasana resmi maupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan waktu khusus atau tidak, misalnya untuk penilaian aspek sikap/nilai dengan tes atau non tes atau terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran (di awal, tengah, dan akhir). Di sekolah sering digunakan istilah tes untuk kegiatan PBK dengan alasan kepraktisan, karena tes sebagai alat ukur sangat praktis digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan, terutama aspek kognitif.

Pada pelaksanaan PBK, peranan guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat oleh guru harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, kompetensi profesional bagi guru merupakan persyaratan penting. PBK yang dilaksanakan oleh guru, harus memberikan makna signifikan bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, dan bagi siswa secara individu pada khususnya, agar perkembangan prestasi siswa dari waktu ke waktu dapat



diamati (*observable*) dan terukur (*measurable*). Di samping itu, dengan dilaksanakannya PBK diharapkan dapat:

- a). Memberikan umpan balik bagi siswa mengenai kemampuan dan kekurangannya, sehingga menumbuhkan motivasi untuk memperbaiki prestasi belajar pada waktu berikutnya;
- b). Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan, kemajuan dan kemampuannya;
- c). Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas apabila terjadi hambatan dalam proses pembelajaran;
- d). Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan, walaupun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda antara masing-masing individu;

Memberikan informasi yang lebih komunikatif kepada masyarakat tentang efektivitas pendanaan, sehingga mereka dapat meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan secara serius dan konsekwen.

Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Untuk keperluan evaluasi diperlukan alat evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak alat evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni alat tes dan nontes. Khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran alat evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes. Oleh karena itu, pembahasan evaluasi hasil pembelajaran dengan lebih menekankan pada pemberian nilai terhadap skor hasil tes, juga secara khusus akan membahas pengembangan tes untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas tes sebagai alat evaluasi.

a. Teknik Tes

Tes secara harfiah berasal dari bahasa Prancis kuno “*testum*” artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan obyek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang.

b. Tes Menurut Tujuannya

Dilihat dari segi tujuannya dalam bidang pendidikan, tes dapat dibagi menjadi:

1). Tes Kecepatan (*Speed Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes (*testi*) dalam hal kecepatan berpikir atau keterampilan, baik yang bersifat spontanitas (*logik*) maupun hafalan dan pemahaman dalam mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Waktu yang disediakan untuk menjawab atau menyelesaikan seluruh materi tes ini relatif singkat dibandingkan dengan tes lainnya, sebab yang lebih diutamakan adalah waktu yang minimal dan dapat mengerjakan tes itu sebanyak-banyaknya dengan baik dan benar,



cepat dan tepat penyelesaiannya. Tes yang termasuk kategori tes kecepatan misalnya tes intelegensi, dan tes ketrampilan bongkar pasang suatu alat.

2). Tes Kemampuan (Power Test)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes dalam mengungkapkan kemampuannya (dalam bidang tertentu) dengan tidak dibatasi secara ketat oleh waktu yang disediakan. Kemampuan yang dievaluasi bisa berupa kognitif maupun psikomotorik. Soal-soal biasanya relatif sukar menyangkut berbagai konsep dan pemecahan masalah dan menuntut peserta tes untuk mencurahkan segala kemampuannya baik analisis, sintesis dan evaluasi.

3). Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*)

Tes ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hal yang telah diperoleh dalam suatu kegiatan. Tes Hasil Belajar (THB), baik itu tes harian (formatif) maupun tes akhir semester (sumatif) bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kurun waktu tertentu. Makalah ini akan lebih banyak memberikan penekanan pada tes hasil belajar ini.

4). Tes Kemajuan Belajar (*Gains/Achievement Test*)

Tes kemajuan belajar disebut juga dengan tes perolehan adalah tes untuk mengetahui kondisi awal testi sebelum pembelajaran dan kondisi akhir testi setelah pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi awal testi digunakan *pre-teSMA*an kondisi akhir testi digunakan *post-tes*.

5). Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk mendiagnosis atau mengidentifikasi kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesukaran belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesukaran atau kesulitan belajar tersebut.

6). Tes Formatif

Tes formatif adalah penggunaan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pembelajaran tertentu.

7). Tes Sumatif

Istilah sumatif berasal dari kata “sum” yang berarti jumlah. Dengan demikian tes sumatif berarti tes yang ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam sekumpulan materi pelajaran (pokok bahasan) yang telah dipelajari.

c. Bentuk Tes

Dilihat dari jawaban siswa yang dituntut dalam menjawab atau memecahkan persoalan yang dihadapinya, maka tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 jenis :

1). Tes lisan (*oral test*)

2). Tes tertulis (*written test*)

3). Tes tindakan atau perbuatan (*performance test*)

Penggunaan setiap jenis tes tersebut seyogyanya disesuaikan dengan kawasan (domain) perilaku siswa yang hendak diukur. Misalnya tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur kawasan kognitif, sedangkan kawasan psikomotorik cocok dan tepat apabila diukur dengan tes tindakan, dan kawasan afektif biasanya diukur dengan skala perilaku, seperti skala sikap.

1. Bentuk Soal Pilihan Ganda

Keunggulan dari bentuk soal pilihan ganda ini, antara lain adalah sebagai berikut:



- a).Pensekoran mudah, cepat, serta objektif
- b).Dapat mencakup ruang lingkup bahan/materi yang luas
- c).Mampu mengungkap tingkat kognitif rendah sampai tinggi.

Sementara, selain memiliki keunggulan, soal pilihan ganda juga memiliki kelemahan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a).Menuliskan soalnya relatif lebih sulit dan lama
- b).Memberi peluang siswa untuk menebak jawaban
- c).Kurang mampu meningkatkan daya nalar siswa.

2. Bentuk Soal Uraian

Keunggulan dari bentuk soal uraian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

- a).dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan pikiran,
- b).menganalisis masalah, dan mengemukakan gagasan secara rinci
- c).relatif mudah dan cepat menuliskan soalnya
- d).mengurangi faktor menebak dalam menjawab

Sementara, selain memiliki keunggulan, soal uraian juga memiliki kelemahan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a).jumlah materi (PB/SPB) yang dapat diungkap terbatas
- b).Pengoreksian/scoring lebih sukar dan subjektif
- c).tingkat reliabilitas soal relatif lebih rendah

3).Ciri-ciri Tes yang Baik

Sebuah test dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi kriteria, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan Bahasa Inggris

a).Validitas

Sebuah alat pengukur dapat dikatakan valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Demikian pula dalam alat-alat evaluasi. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes itu tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar. Jadi bukan sekedar mengukur daya ingatan atau kemampuan bahasa saja misalnya.

b). Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas suatu tes menunjukkan atau merupakan sederajat ketetapan, keterandalan atau kemandapan (*the level of consistency*) tes yang bersangkutan dalam mendapatkan data (skor) yang dicapai seseorang, apabila tes tersebut diberikan kepadanya pada kesempatan (waktu) yang berbeda., atau dengan tes yang paralel (eukivalen) pada waktu yang sama. Atau dengan kata lain sebuah tes dikatakan *reliable* apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan, keajegan, atau konsisten. Artinya, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama dalam kelompoknya.

Hakikat Teknik Bimbingan Kelompok

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal yaitu dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Waliman, dkk. (2001:1) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.



Taufiq (2007 :2) mengemukakan beberapa alasan mengapa bimbingan kelompok diperlukan, diantaranya:

- a) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik
- b) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran
- c) Kehilangan identitas profesi
- d) Kejenuhan profesional (bornout)
- e) Pelanggaran kode etik yang akut
- f) Mengulang kekeliruan secara masif
- g) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT)
- h) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya
- i) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan

Waliman, dkk. (2001:1) mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- 2) Fungsi utama pendamping adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti: (1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, (2) keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, (3) keterampilan dalam proses pembelajaran.
- 3) Fokus bimbingan kelompok adalah: (1) perbaikan proses pembelajaran, (2) keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (3) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :

- a) Tahap perencanaan awal. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah: (1) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- b) Tahap pelaksanaan observasi. Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- c) Tahap akhir (diskusi balikan). Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) memberi penguatan; (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat menyalahkan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dalam prosesnya bersifat humanis sehingga guru dalam kegiatan bimbingan



kelompok tidak merasa diinspeksi sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok lebih kondusif dan mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo pada guru-guru kelas atas. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan mengingat bahwa kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran belum optimal. Oleh karenanya peneliti memandang bahwa kemampuan guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran perlu ditingkatkan melalui teknik kooperatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel Input yaitu adalah sebagai berikut:
 - a) Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula yang menjadi subjek penelitian
 - b) Fasilitas yang digunakan dalam penelitian
- 2) Variabel proses adalah peningkatan kemampuan guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal dengan indikator:
 - a) Kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula mengidentifikasi kompetensi dasar
 - b) Kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
 - c) Kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat penyebaran kisi-kisi soal yang rasional
 - d) Kompetensi guru-guru kelas atas dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal
 - e) Kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi
- 3) Variabel output yaitu meningkatnya Kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan model pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses pembimbingan yang dilakukan guru dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melihat dokumen kemampuan guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjabarkan secara rinci perencanaan, pelaksanaan, observasi serta hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Observasi Awal

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi awal untuk melihat kondisi riil tentang kompetensi



guru-guru kelas atas dalam membuat tes mata pelajaran. Hasil observasi terkait kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran pada observasi awal ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam Pembuatan kisi-kisi mata pelajaran Tahap Observasi Awal

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan guru mengidentifikasi kompetensi dasar	√	-	-
Kemampuan guru menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik	√	-	-
Kemampuan guru dalam membuat penyebaran soal yang rasional	-	√	-
Kemampuan guru dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal	-	-	√
Kemampuan guru dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi	-	-	√
Jumlah	2	1	2
%	40%	20%	40%

Keterangan:

Baik
Skor 85 – 100

Cukup
Skor 60-84

Kurang Baik
Skor <59

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran sangat rendah hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru dalam beberapa hal sebagai berikut yaitu: 1) guru pada umumnya belum mampu melakukan analisis tingkat kesulitan soal, 2) Guru belum mampu dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi. serta, 3) guru kurang optimal dalam membuat penyebaran soal yang rasional.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa terdapat 2 komponen yang sangat baik dikuasai guru yaitu 1) kemampuan guru mengidentifikasi kompetensi dasar, dan 2) kemampuan guru menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Berdasarkan temuan dari kegiatan observasi awal dilakukan kegiatan siklus I dengan fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal.

2. Kegiatan Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1). Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara:

- Menyusun lembar observasi dan melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian.
- Membuat rencana pelaksanaan bimbingan kelompok bersama dengan guru untuk meningkatkan kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat tes mata pelajaran.
- Memfasilitasi guru-guru kelas atas untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang direncanakan



- d. Memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan mengamati bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Pengamatan difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal. Proses bimbingan kelompok yang dilakukan mengacu pada rencana yang telah dirumuskan. Adapun langkah bimbingan kelompok yang dilakukan terhadap guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Observasi terhadap kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi mata pelajaran.
- Melakukan perencanaan kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran.
- Melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan
- Melakukan kegiatan pengamatan langsung untuk mengukur kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi mata pelajaran sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.
- Melakukan kegiatan diskusi balikan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan.

3). Refleksi

Refleksi dilakukan atas kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Pada tahap ini hasil yang telah diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis bersama antar pengamat dengan guru, secara kualitatif. Dari hasil analisis ini guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi pada saat proses bimbingan kelompok berlangsung.

Dari hasil observasi diperoleh persentase capaian kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat tes mata pelajaran siklus I di tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam Membuat kisi-kisi mata pelajaran Pada Siklus I

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan guru mengidentifikasi kompetensi dasar	√	-	-
Kemampuan guru menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik	√	-	-
Kemampuan guru dalam membuat penyebaran soal yang rasional	√	-	-
Kemampuan guru dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal	-	√	-
Kemampuan guru dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi	-	√	-
Jumlah	3	2	-
%	60%	40%	-

Keterangan:

Baik
Skor 85 – 100

Cukup
Skor 60-84

Kurang Baik
Skor <59

Dari data hasil observasi selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dan merefleksi. Dengan demikian maka guru memiliki standar yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuannya dalam membuat kisi-kisi soal.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru kelas dalam membuat kisi-kisi soal mengalami peningkatan setelah guru mendapatkan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam menguasai komponen pembuatan tes mata pelajaran soal. Dari 5 komponen utama yang diharapkan dapat dikuasai guru ternyata sebanyak 3 komponen (60% yang dapat dikuasai guru dengan baik) yaitu a) kemampuan guru mengidentifikasi kompetensi dasar, b) kemampuan guru menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dan c) kemampuan guru dalam membuat penyebaran soal yang rasional

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa terdapat 2 komponen yang cukup dikuasai guru dengan baik. Komponen tersebut adalah yaitu 1) kemampuan guru dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal, dan 2) kemampuan guru dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi

Berdasarkan temuan dari kegiatan siklus I maka perlu dilakukan tindakan untuk siklus II mengingat bahwa penguasaan guru terhadap kemampuan yang diharapkan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Kegiatan siklus II dengan fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal. Melalui upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi mata pelajaran yang berkualitas.

3. Kegiatan Siklus II

1). Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilaksanakan mengacu pada kelemahan yang dilakukan guru pada siklus I. Dalam kegiatan perencanaan ini fokus pada perbaikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara:

1. Menyusun lembar observasi dan melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian.
2. Membuat rencana pelaksanaan bimbingan kelompok bersama dengan guru untuk meningkatkan kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran.
3. Memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
4. Memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat kisi-kisi soal.
5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap guru membelajarkan siswa dengan meningkatkan kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat tes mata pelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan siklus II ini guru melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perencanaan kegiatan bimbingan kelompok siklus II tentang peningkatan kompetensi guru dalam membuat tes mata pelajaran.

- 2) Melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan
- 3) Melakukan kegiatan diskusi balikan untuk mengukur kemampuan guru dalam pembuatan tes mata pelajaran.
- 4) Melakukan kegiatan diskusi balikan
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan.

3). Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran. Dalam konteks ini kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan guru di kelas sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan bersama.

Dari hasil observasi diperoleh persentase capaian kemampuan guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal siklus II di tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam Membuat kisi-kisi soal mata pelajaran Pada Siklus II

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan guru mengidentifikasi kompetensi dasar	√	-	-
Kemampuan guru menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik	√	-	-
Kemampuan guru dalam membuat penyebaran soal yang rasional	√	-	-
Kemampuan guru dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal	√	-	-
Kemampuan guru dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi	√	-	-
Jumlah	5	0	-0
%	100%	0	0

Keterangan:

Baik
 Skor 85 – 100

Cukup
 Skor 60-84

Kurang Baik
 Skor <59

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran mengalami peningkatan setelah guru melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menguasai komponen pembuatan kisi-kisi soal mata pelajaran. Dari 5 komponen utama yang diharapkan dapat dikuasai guru ternyata semuanya telah dapat dikuasai guru dengan baik. Penguasaan ini terjadi karena dalam proses bimbingan kelompok guru merasa diayomi oleh peneliti sebagai pengawas dan mendapatkan bimbingan yang optimal sehingga penguasaan atas 6 kemampuan dalam pembuatan tes mata pelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Terkait hasil capaian ini maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena sudah mencapai target yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama 2 siklus di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo diperoleh data hasil penelitian terkait peningkatan kompetensi guru-guru kelas atas dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran.

Dari kegiatan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal mengalami peningkatan dari hasil observasi sebelumnya. Dalam konteks ini peningkatan tersebut terjadi karena dalam kegiatan bimbingan kelompok dilakukan secara baik dan mengacu pada prosedur operasional yang telah ditetapkan

Kondisi riil yang terjadi dari kegiatan pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar antara lain ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula pada umumnya telah mampu mengidentifikasi kompetensi dasar sehingga menjadi dasar dalam penyusunan kisi-kisi soal mata pelajaran.
- 2) Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula pada umumnya telah mampu menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- 3) Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula telah mampu membuat penyebaran kisi-kisi soal yang rasional

Dari hasil refleksi dan umpan balik yang dilakukan oleh guru para pengamat disimpulkan beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam membuat tes mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Masih terdapat dua komponen yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran .
- b. Dalam proses penyusunan tes mata pelajaran guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula perlu melakukan analisis yang tajam terhadap berbagai hal yang mendukung peningkatan strategi dalam penyusunan tes mata pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terlihat perkembangan yang cukup signifikan dari kemampuan guru-guru kelas atas dalam membuat tes mata pelajaran. Namun demikian kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran perlu ditingkatkan karena terdapat 2 kemampuan dalam pembuatan kisi-kisi soal mata pelajaran yang belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Dalam konteks ini guru belum menguasai dengan baik strategi dalam melaksanakan ke dua komponen tersebut.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran secara belum sesuai yang diharapkan. Hasil analisis ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Kegiatan Siklus II dilakukan dengan mengingatkan guru tentang perlunya memiliki penguasaan atas komponen kemampuan guru dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal dan kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran .

Dari kegiatan tindakan pada siklus II terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dengan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I. Dalam hal ini aktivitas guru mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal dan merancang soal sesuai dengan kisi-kisi. Peningkatan kemampuan ini terjadi karena guru secara intensif memberikan perhatian terhadap aspek yang masih kurang



terkait kemampuan guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran. Melalui kegiatan ini maka guru semakin cermat dan teliti yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan melalui II siklus.
2. Peningkatan kompetensi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran ditandai dengan penguasaan guru secara optimal terhadap 5 komponen yaitu a) kemampuan guru mengidentifikasi kompetensi dasar, b) kemampuan guru menganalisis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, c) kemampuan guru dalam membuat penyebaran soal yang rasional, d) kemampuan guru dalam melakukan analisis tingkat kesulitan soal, dan e) kemampuan guru dalam merancang soal sesuai dengan kisi-kisi

B. Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran perlu berlatih secara kontinu untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran agar dapat menghasilkan soal mata pelajaran yang ideal.
2. Perlu komitmen yang tinggi dari para guru PKn di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran untuk melakukan analisis terhadap tes mata pelajaran dan merancang soal yang berkualitas sesuai dengan kisi-kisi
3. Bimbingan kelompok bagi guru-guru kelas atas di SDN 14 Tolangohula dalam membuat kisi-kisi soal mata pelajaran secara kontinu tentang prosedur dan mekanisme yang dapat dilakukan membuat tes mata pelajaran sehingga memutakhirkan kemampuan guru-guru tersebut dalam membuat tes mata pelajaran yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq. 2007. *Bimbingan kelompok Bimbingan dan Konseling* (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung.
- Binet. 2010. Layanan Bimbingan Belajar. **(Online) Tersedia di** <http://jaringanilmupengetahuan.blogspot.com/2010/04/tujuan-layanan-bimbingan-belajar.sadja.html>
- Iim Waliman, dkk. 2001. *Bimbingan kelompok* (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Joni, T. Raka. 2004. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud

- Manullang. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyasa, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung PT Remaja RoSMAa Karya
- Purwanto, Ngalim, 1998, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Remaja RoSMAa Karya
- Sutisna, Oteng, 2000, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa
- Siagian. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Remaja RoSMAa Karya
- Sudradjat Akhmad. 2007. *Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar (Online)* Tersedia di <http://www.kes.rtti.,com.press.html>
- Sukmawati. 2009. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta